

Perkembangan Penelitian *Good Corporate Governance* dalam Perspektif *Agency Theory* di Indonesia

(Systematic Literature Review Tahun 2020–2025)

Davina Syafanisa Hermansya

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: 2210631030016@student.unsika.ac.id

Abstract: Research on Good Corporate Governance (GCG) in Indonesia has continued to grow, covering various topics such as firm value, financial performance, earnings management, and financial statement fraud prevention. This study aims to identify the development, trends, and research gaps in GCG studies from the perspective of Agency Theory in Indonesia during the 2020–2025 period. This study employed a Systematic Literature Review (SLR) using the PRISMA framework. A total of 37 articles that met the inclusion criteria were analyzed using thematic analysis. The findings indicate that Agency Theory remains the most widely adopted theoretical framework, with the most frequently examined GCG mechanisms being independent commissioners, audit committees, and institutional ownership. Existing studies are predominantly concentrated in state-owned enterprises, banking, and manufacturing sectors, while the findings regarding the effect of GCG on earnings management and financial statement fraud remain inconsistent. This study recommends expanding future research to small and medium-sized enterprises (SMEs) and startups, as well as adopting mixed-method approaches and incorporating digital governance aspects.

Keywords: Agency Theory; Good Corporate Governance; Indonesia; Research Trends; Systematic Literature Review.

Abstrak: Penelitian mengenai *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia terus berkembang dengan berbagai fokus kajian, seperti nilai perusahaan, kinerja keuangan, manajemen laba, dan pencegahan kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi perkembangan, tren, dan kesenjangan penelitian GCG dalam perspektif *agency theory* di Indonesia periode 2020–2025. Penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan kerangka PRISMA. Sebanyak 37 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *agency theory* masih menjadi landasan teori yang dominan, dengan indikator GCG yang paling banyak dikaji meliputi dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional. Penelitian didominasi pada sektor BUMN, perbankan, dan manufaktur, sedangkan hasil mengenai pengaruh GCG terhadap manajemen laba dan kecurangan laporan keuangan masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian ini merekomendasikan perluasan objek penelitian pada sektor UMKM dan perusahaan rintisan, serta penggunaan pendekatan *mixed-method* dan integrasi aspek digitalisasi tata kelola pada penelitian selanjutnya.

Kata kunci: Agency Theory; Good Corporate Governance; Indonesia; Systematic Literature Review; Tren Penelitian.

1. PENDAHULUAN

Tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) telah menjadi topik penelitian yang terus berkembang dalam bidang akuntansi dan manajemen keuangan di Indonesia. Penerapan GCG dipandang sebagai mekanisme penting untuk menjaga keseimbangan kepentingan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan pihak manajemen (agen) yang diberi kewenangan untuk mengelola perusahaan. Hubungan antara kedua pihak ini sering menimbulkan konflik kepentingan yang dikenal sebagai masalah keagenan, sebagaimana pertama kali dijelaskan secara komprehensif oleh Jensen dan Meckling melalui *agency theory* yang menyatakan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan

berpotensi memunculkan biaya keagenan (*agency cost*) akibat asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara konsisten memperkuat regulasi tata kelola perusahaan agar emiten di Indonesia mematuhi standar internasional, meskipun pada praktiknya konsistensi penerapan antar sektor masih menjadi tantangan tersendiri (Siregar, 2021). Berbagai kasus kegagalan tata kelola, mulai dari manipulasi laporan keuangan hingga praktik kecurangan pada sejumlah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), menegaskan bahwa keberadaan struktur GCG semata belum cukup menjamin terciptanya akuntabilitas apabila tidak diiringi dengan kualitas implementasi dan budaya organisasi yang mendukung.

Penelitian mengenai keterkaitan GCG dengan berbagai indikator kinerja perusahaan di Indonesia berkembang sangat pesat, namun tersebar pada berbagai fokus kajian yang berbeda-beda, seperti pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan (Yosephus et al., 2021), kinerja keuangan pada sektor BUMN (Wijaya et al., 2025), pengungkapan kualitas pelaporan keuangan (Kuraesin & Yadiati, 2021), serta hubungan GCG dengan manajemen laba dan kecurangan laporan keuangan (Kurniawan dan Reskino, 2023). Kajian literatur sebelumnya menunjukkan bahwa *agency theory* menjadi kerangka teoritis yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan mekanisme pengawasan dalam GCG, dengan dewan komisaris dan komite audit sebagai indikator yang paling populer digunakan (Ardana, 2023). Meskipun demikian, hasil-hasil penelitian yang ada masih menunjukkan variasi dan inkonsistensi temuan, sehingga diperlukan upaya pemetaan yang sistematis untuk memahami arah perkembangan riset pada topik ini.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji *Good Corporate Governance* (GCG) secara umum (Jahja, 2021) maupun penerapan *agency theory* pada topik manajemen laba dan tata kelola perusahaan. Namun, penelitian terdahulu umumnya masih berfokus pada periode tertentu atau hanya membahas subtopik tertentu, sehingga belum memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai perkembangan penelitian GCG dalam perspektif *agency theory* di Indonesia. Selain itu, kajian yang mencakup periode 2020–2025 masih terbatas, padahal pada periode tersebut perhatian terhadap digitalisasi tata kelola dan pencegahan kecurangan korporasi pascapandemi semakin meningkat.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan *systematic literature review* (SLR) terhadap artikel-artikel ilmiah nasional terkait GCG dan *agency theory* di Indonesia pada periode 2020–2025. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemetaan komprehensif mengenai tren topik, proksi GCG yang digunakan, sektor yang diteliti, metode

penelitian yang dominan, serta mengidentifikasi gap penelitian yang dapat menjadi rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.

Rumusan Masalah

- a. Bagaimana perkembangan tren publikasi penelitian *Good Corporate Governance* dalam perspektif *agency theory* di Indonesia pada periode 2020–2025?
- b. Apa saja proksi/indikator GCG dan sektor industri yang paling banyak diteliti dalam literatur terkait?
- c. Bagaimana konsistensi temuan penelitian terkait pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan, manajemen laba, dan kecurangan laporan keuangan?
- d. Apa saja kesenjangan (*research gap*) yang dapat dijadikan agenda penelitian mendatang pada topik GCG dan *agency theory* di Indonesia?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan penelitian *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perspektif *agency theory* di Indonesia, mengidentifikasi tren penelitian, serta merumuskan rekomendasi penelitian selanjutnya berdasarkan kesenjangan yang ditemukan dalam kajian literatur.

Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas literatur mengenai perkembangan penelitian *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perspektif *agency theory* di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya, serta memberikan masukan bagi regulator dan pelaku usaha dalam mengevaluasi efektivitas penerapan mekanisme tata kelola perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Agency theory pertama kali dikemukakan secara formal oleh Jensen dan Meckling yang menjelaskan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak antara satu atau lebih pemilik (prinsipal) yang melibatkan pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu jasa atas nama prinsipal, termasuk pendelegasian sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini berasumsi bahwa baik prinsipal maupun agen merupakan individu rasional yang berusaha memaksimalkan kepentingannya masing-masing, sehingga ketika terjadi perbedaan kepentingan dan informasi yang tidak simetris, dapat timbul biaya keagenan yang terdiri dari biaya pengawasan, biaya ikatan (*bonding cost*), dan kerugian residual (*residual loss*).

Dalam konteks tata kelola perusahaan di Indonesia, *agency theory* secara konsisten digunakan sebagai landasan teoretis utama untuk menjelaskan urgensi mekanisme pengawasan seperti dewan komisaris independen, komite audit, dan struktur kepemilikan dalam mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham (Mardini dan Lahyani, 2022; Dharmawati et al., 2025). Beberapa kajian literatur bahkan menegaskan bahwa *agency theory* merupakan teori yang paling banyak diadopsi dalam riset GCG pada perusahaan BUMN maupun sektor swasta di Indonesia (Ardana, 2023; Ghofar et al., 2022).

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance dapat dipahami sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan terhadap kelangsungan hidup perusahaan, termasuk pemegang saham, dewan komisaris, manajemen, kreditor, pemerintah, dan masyarakat luas. Prinsip-prinsip dasar GCG yang umum dijadikan rujukan dalam literatur Indonesia meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran (Afila et al., 2026). Implementasi prinsip ini umumnya diproksikan melalui indikator-indikator terukur seperti proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, keberadaan dan efektivitas komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial (Lubis et al., 2025; Putri dan Simamora, 2025).

Hubungan GCG dengan Nilai dan Kinerja Perusahaan

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan GCG yang baik berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan, antara lain melalui peningkatan kepercayaan investor dan penurunan risiko agensi (Yosephus et al., 2021). Kajian pada sektor keuangan juga menemukan adanya hubungan positif antara indeks tata kelola perusahaan dengan nilai pasar yang diukur melalui rasio Tobin's Q, sebagaimana ditemukan pada bank-bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (Adinegara dan Sukamulja, 2021). Namun demikian, tidak seluruh proksi GCG menunjukkan pengaruh yang konsisten; beberapa studi pada sektor infrastruktur menemukan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara kepemilikan institusional justru berpengaruh positif (Regina dan Josephine, 2026).

Hubungan GCG dengan Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan salah satu konsekuensi dari konflik keagenan yang berusaha diminimalkan melalui penerapan GCG. Penelitian pada perusahaan perbankan menemukan bahwa keberadaan komite audit dan komposisi dewan komisaris independen dapat menekan praktik manajemen laba (Mugiati et al., 2024). Studi lain yang berfokus pada audit *committee independence* menemukan bahwa semakin tinggi independensi komite audit, semakin rendah tingkat manajemen laba yang terjadi (Dharmawati et al., 2025). Di sisi lain,

riset terhadap perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa GCG dapat memperkuat hubungan antara manajemen laba dan nilai perusahaan secara berbeda pada setiap fase siklus hidup perusahaan, di mana manajemen laba berperan signifikan sebagai mediator terutama pada fase pertumbuhan (Setiawan et al., 2024). Penelitian terbaru juga menyoroti peran transformasi digital dalam memperkuat efektivitas tata kelola dalam mengendalikan perilaku oportunistik manajer terkait manajemen laba (Yolanda dan Mita, 2025).

Hubungan GCG dengan Kecurangan Laporan Keuangan

Topik kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) menjadi semakin banyak diteliti dalam konteks GCG di Indonesia, khususnya pada sektor BUMN yang rawan terhadap praktik korupsi dan manipulasi laporan (Syarief dan Pratiwi, 2025). Penelitian pada lembaga pemerintah menemukan bahwa GCG berperan dalam mencegah kecurangan laporan keuangan ketika dianalisis melalui perspektif *fraud* pentagon (Kurniawan dan Reskino, 2023). Namun, studi lain pada perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menemukan hasil yang beragam, di mana komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan (Musytari, 2026). Kajian literatur lain juga menegaskan bahwa kerangka GCG yang baik di atas kertas tidak otomatis efektif apabila tidak diimbangi oleh kualitas eksekusi, kompetensi sumber daya manusia, dan budaya organisasi yang mendukung integritas (Putri et al., 2025).

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu telah mengulas *Good Corporate Governance* (GCG), baik pada sektor BUMN secara khusus (Ardana, 2023) maupun dalam konteks *good governance* secara lebih luas. Selain itu, terdapat penelitian yang membahas perkembangan kajian *good governance* di Indonesia, namun lebih berfokus pada pola publikasi dan kolaborasi penulis dibandingkan analisis terhadap temuan empiris yang dihasilkan (Jahja, 2021). Penelitian lain mengenai *agency theory* menunjukkan bahwa manajemen laba dan tata kelola perusahaan merupakan tema yang paling banyak diteliti dalam penelitian kuantitatif di Indonesia (Lesmono dan Siregar, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dengan menyajikan kajian yang lebih mutakhir, terintegrasi, serta secara khusus mengkaji hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan *agency theory* di Indonesia selama periode 2020–2025.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada kerangka *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Metode ini dipilih karena menyediakan tahapan yang sistematis, transparan, dan dapat direplikasi dalam proses identifikasi, seleksi, serta sintesis literatur yang relevan mengenai *Good Corporate Governance* (GCG) dan *agency theory* di Indonesia.

Sumber Data dan Strategi Pencarian

Sumber data penelitian berupa artikel jurnal nasional yang terindeks pada Google Scholar, Garuda (*Garba Rujukan Digital*), dan SINTA. Proses penelusuran literatur dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci *good corporate governance*, *agency theory*, *tata kelola perusahaan*, *manajemen laba*, dan *kecurangan laporan keuangan* dengan bantuan operator Boolean (AND/OR) guna mengoptimalkan hasil pencarian yang relevan.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi yang digunakan meliputi: (1) artikel diterbitkan pada jurnal nasional terakreditasi SINTA pada rentang tahun 2020–2026; (2) artikel membahas secara eksplisit keterkaitan antara GCG dan *agency theory*; (3) objek penelitian berada pada konteks perusahaan atau organisasi di Indonesia; dan (4) artikel tersedia secara *full-text*. Kriteria eksklusi meliputi artikel berupa prosiding konferensi tanpa proses *peer-review* penuh, artikel duplikat, serta artikel yang tidak membahas variabel GCG maupun teori keagenan secara substantif.

Prosedur Seleksi Artikel (PRISMA)

Proses seleksi artikel dilakukan melalui empat tahapan, yaitu identifikasi, penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan penentuan artikel akhir yang dianalisis. Ringkasan jumlah artikel pada setiap tahapan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Seleksi Artikel Berdasarkan Kerangka PRISMA.

Tahapan PRISMA	Jumlah Artikel
Identifikasi (hasil pencarian berbasis data)	186
Penyaringan judul dan abstrak	94
Kelayakan (<i>full-text eligibility</i>)	58
Artikel akhir yang dianalisis	37

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara tematik (*thematic analysis*) dengan mengelompokkan artikel berdasarkan fokus kajian, proksi GCG yang digunakan, sektor objek penelitian, metode penelitian, dan tahun publikasi. Hasil pengelompokan kemudian disintesis secara naratif untuk

mengidentifikasi tren, konsistensi temuan, serta kesenjangan penelitian yang dapat dijadikan rekomendasi pada bagian pembahasan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Artikel Berdasarkan Fokus Kajian

Berdasarkan hasil seleksi terhadap 37 artikel yang dianalisis, diketahui bahwa fokus penelitian *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia dapat dikelompokkan ke dalam lima klaster utama, yaitu hubungan GCG dengan nilai atau kinerja perusahaan, GCG dan manajemen laba, GCG dan kecurangan laporan keuangan, penerapan GCG pada BUMN dan sektor publik, serta kajian teoritis terkait *agency theory*. Rincian distribusi tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Artikel Berdasarkan Fokus Kajian GCG.

No.	Fokus Kajian Good Corporate Governance	Jumlah Artikel Teridentifikasi	Periode Dominan
1	GCG dan nilai/kinerja perusahaan	11 artikel	2021–2025
2	GCG dan manajemen laba	9 artikel	2022–2025
3	GCG dan kecurangan (<i>fraud</i>) laporan keuangan	7 artikel	2023–2026
4	GCG pada BUMN dan sektor publik	6 artikel	2021–2026
5	Kajian <i>agency theory</i> secara teoretis	4 artikel	2021–2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa kajian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai dan kinerja perusahaan masih menjadi topik yang paling dominan diteliti. Studi tersebut mencakup berbagai sektor, antara lain BUMN (Wijaya et al., 2025; Putri & Simamora, 2025), sektor infrastruktur (Suyanto et al., 2025), serta sektor perbankan (Trisnaningsih dan Rahmasawi, 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa keterkaitan GCG dengan kinerja keuangan masih menjadi fokus utama penelitian di Indonesia, sejalan dengan kebutuhan praktis perusahaan dalam meningkatkan daya saing serta membangun kepercayaan investor.

Proksi GCG yang Paling Banyak Digunakan

Hasil tinjauan menunjukkan bahwa proksi GCG yang paling sering digunakan dalam penelitian adalah dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Temuan ini konsisten dengan hasil kajian literatur sistematis sebelumnya yang menyatakan bahwa dewan komisaris dan komite audit merupakan indikator GCG yang paling populer dalam penelitian tata kelola pada BUMN (Ardana, 2023). Penggunaan proksi-proksi tersebut secara langsung merefleksikan prinsip *agency theory*, di mana keberadaan pihak independen dalam struktur pengawasan diyakini dapat menekan asimetri informasi serta mendisiplinkan perilaku manajemen (Mardini dan Lahyani, 2022).

Sektor dan Metode Penelitian yang Dominan

Sebagian besar penelitian yang dikaji menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda atau regresi data panel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik pada sektor perbankan, manufaktur, maupun BUMN. Temuan ini sejalan dengan hasil studi literatur mengenai *agency theory* yang menemukan bahwa dari 100 artikel yang dikaji, sebanyak 94 persen menggunakan pendekatan kuantitatif, sementara hanya 6 persen yang menggunakan pendekatan kualitatif (Dharmawati et al., 2025). Dominasi metode kuantitatif ini di satu sisi memperkuat validitas statistik temuan, namun di sisi lain membuka peluang bagi penelitian kualitatif maupun *mixed-method* untuk mengeksplorasi dimensi implementasi GCG secara lebih mendalam, sebagaimana telah dirintis melalui pendekatan kualitatif pada studi kinerja keuangan perusahaan (Maharani et al., 2024).

Konsistensi dan Inkonsistensi Temuan

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa hubungan antara GCG dan nilai/kinerja perusahaan secara umum cenderung positif, namun tidak selalu konsisten pada setiap proksi yang digunakan. Sebagai contoh, kepemilikan institusional secara konsisten ditemukan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada berbagai studi (Regina dan Josephine, 2026), sementara ukuran dewan komisaris dan komite audit menunjukkan hasil yang lebih beragam, termasuk temuan yang menyatakan komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada sektor tertentu.

Pada topik manajemen laba, sebagian besar studi menyimpulkan bahwa mekanisme GCG yang kuat dapat menekan praktik manajemen laba (Mugiati et al., 2024; Dharmawati et al., 2025), namun terdapat pula temuan yang menunjukkan bahwa independensi dewan komisaris tidak selalu signifikan dalam mengurangi manajemen laba pada subsektor industri tertentu seperti makanan dan minuman (Safitri et al., 2023). Demikian pula pada topik kecurangan laporan keuangan, hasil penelitian masih beragam; sebagian menemukan komite audit sebagai mekanisme yang efektif dalam menekan kecurangan (Musytari, 2026), sementara proksi lain seperti dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional belum menunjukkan pengaruh yang konsisten.

Inkonsistensi temuan ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor, antara lain perbedaan periode penelitian, perbedaan sektor industri yang diteliti, perbedaan ukuran sampel, serta kemungkinan bahwa keberadaan struktur GCG secara formal belum tentu mencerminkan kualitas implementasi yang sesungguhnya di lapangan (Pengendalian Internal dan GCG, 2024). Temuan ini memperkuat argumen bahwa *agency theory* perlu dipahami secara kontekstual,

mengingat efektivitas mekanisme pengawasan sangat dipengaruhi oleh faktor kelembagaan dan budaya organisasi di Indonesia.

Tren Topik Terbaru: Digitalisasi dan Tata Kelola Berkelanjutan

Pada periode 2024–2026, mulai bermunculan kajian yang mengintegrasikan isu digitalisasi dengan efektivitas GCG, seperti penelitian mengenai peran transformasi digital dalam mengendalikan perilaku oportunistik manajer terkait manajemen laba (Yolanda dan Mita, 2025). Selain itu, mulai muncul pula kajian yang mengaitkan GCG dengan manajemen biaya lingkungan dan kinerja keuangan berkelanjutan (Annisa et al., 2026), yang menunjukkan adanya perluasan cakupan riset GCG dari sekadar kinerja finansial menuju dimensi keberlanjutan (*sustainability*) yang lebih luas.

Proksi

Kesenjangan Penelitian (Research Gap)

Berdasarkan hasil tinjauan literatur, beberapa kesenjangan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut: (a) Mayoritas penelitian masih terfokus pada perusahaan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sementara penerapan GCG pada UMKM, perusahaan rintisan (*startup*), dan badan usaha milik desa (BUMDes) masih relatif terbatas dikaji (Ghofar et al., 2022). (b) Dominasi metode kuantitatif menyebabkan minimnya pemahaman mendalam mengenai proses implementasi GCG secara kualitatif, termasuk dinamika budaya organisasi dan resistensi internal terhadap perubahan tata kelola. (c) Kajian mengenai interaksi antara digitalisasi, kecerdasan buatan, dan efektivitas GCG masih tergolong baru dan memerlukan eksplorasi lebih lanjut, khususnya dalam konteks regulasi keuangan digital di Indonesia. (d) Inkonsistensi temuan pada hubungan GCG dengan manajemen laba dan kecurangan laporan keuangan mengindikasikan perlunya kajian moderasi atau mediasi yang lebih komprehensif, termasuk peran budaya organisasi dan tekanan eksternal industri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil *systematic literature review* terhadap 37 artikel yang relevan, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai *Good Corporate Governance* dalam perspektif *agency theory* di Indonesia pada periode 2020–2025 mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan fokus kajian yang beragam, mulai dari nilai dan kinerja perusahaan, manajemen laba, kecurangan laporan keuangan, hingga tata kelola pada sektor BUMN. *Agency theory* tetap menjadi landasan teoretis yang paling dominan digunakan untuk menjelaskan urgensi

mekanisme pengawasan dalam GCG, dengan dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional sebagai proksi yang paling banyak diteliti.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa meskipun secara umum GCG berpengaruh positif terhadap kinerja dan nilai perusahaan, masih terdapat inkonsistensi temuan pada hubungan GCG dengan manajemen laba dan kecurangan laporan keuangan, yang mengindikasikan bahwa efektivitas tata kelola sangat bergantung pada kualitas implementasi, bukan semata-mata keberadaan struktur formalnya. Tren riset terbaru mulai mengarah pada integrasi isu digitalisasi dan keberlanjutan dalam kajian GCG, yang membuka peluang riset baru pada masa mendatang.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian pada sektor UMKM, perusahaan rintisan (*startup*), dan badan usaha milik desa yang masih relatif jarang dikaji dalam perspektif Good Corporate Governance (GCG) dan *agency theory*. Penggunaan pendekatan *mixed-method* juga perlu dipertimbangkan agar mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi GCG, khususnya aspek-aspek yang belum dapat dijelaskan secara optimal melalui pendekatan kuantitatif. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengkaji peran variabel moderasi, seperti budaya organisasi, digitalisasi tata kelola, dan tekanan regulasi, dalam memengaruhi hubungan antara GCG dengan manajemen laba maupun kecurangan laporan keuangan.

Bagi regulator dan pembuat kebijakan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya tidak hanya mendorong kepatuhan terhadap struktur GCG secara formal, tetapi juga meningkatkan kualitas penerapannya melalui mekanisme pengawasan yang berkelanjutan. Upaya tersebut menjadi semakin penting, terutama pada sektor BUMN, untuk memperkuat efektivitas tata kelola perusahaan dalam meminimalkan risiko kecurangan dan manipulasi laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ghofar, S. K. (2022). Agency problem, intellectual capital and good corporate governance model for village-owned enterprises (BUMDes) in Indonesia. *International Journal of Business and Systems Research*.
- Amiroel Oemara Syarief, M. P. (2025). Penerapan Prinsip Good Corporate Governance (GCG) pada Perusahaan Industri BUMN. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol.5, No.1.
- Ardana, A. (2023). Good Corporate Governance In State-Owned Enterprises: A Systematic Literature Review Study. *Jurnal PKN STAN*.

- Bambang Lesmono, S. S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, Vol 3, No 2.
- Bau Nurul Annisa, A. H. (2026). Pengaruh Good Corporate Governancedan Manajemen Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol.5, No.7.
- Challen, A. E. (2023). Studi literatur: Pengaruh manajemen laba dan good corporate governance (GCG) terhadap pelaporan kecurangan keuangan (fraud). . *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*.
- Danang Ferriswara, D. I. (2025). How “good” governance in Indonesia? A systematic literature review. *Jurnal Hukum, Administrasi Publik dan Negara*.
- Diah Bayu Ramadhani Lubis, E. I. (2025). The Influence of Good Corporate Governance and ESG on Firm Value with Financial Performance as Moderator in IDX Energy and Mining. *Harmoni Economics: International Journal of Economics and Accounting*.
- Eva Naura Maharani, A. M. (2024). Penerapan Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*.
- Fauzan, A. S. (2021). Intellectual dynamics of good governance studies: A bibliometric analysis. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 36(2).
- Galih Adinegara, S. S. (2022). The Effect of Good Corporate Governance on the Market Value of Financial Sector Companies in Indonesia. *JAK: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Galih R. Adinegara, S. S. (2021). The Effect of Good Corporate Governance on the Market Value of Financial Sector Companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 23, No. 2.
- Tirta, R. W. (2025). Good corporate governance and financial statement fraud in state-owned enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange . *Jurnal Ekonomika*.
- Jahja, F. d. (2021). Intellectual dynamics of good governance studies: A bibliometric analysis. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 36(2).
- Jensen, M. C. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*.
- Juliana Safitri, F. N. (2023). The Influence of Good Corporate Governance Mechanisms on Earnings Management with Corporate Social Responsibility as a Moderation Variable in Manufacturing Companies on the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Current Science Research and Review*, Volume 06 Issue 12.
- Juniarti. (2021). The effect of good corporate governance on the market value of financial sector companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Kuraesin, A. D. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap kualitas pelaporan keuangan di badan usaha milik negara. *Jurnal Ekombis Review*.
- Kurniawan, D. &. (2023). Peran good corporate governance terhadap kecurangan laporan keuangan: Perspektif fraud pentagon pada kementerian dan lembaga pemerintah. *Jurnal Akuntansi*.
- Mardini, G. H. (2022). Impact of firm performance and corporate governance mechanisms on intellectual capital disclosures in CEO statements. *Journal of Intellectual Capital*.
- Mugiati, e. a. (2024). Corporate governance mechanisms and earnings management in Indonesian banking. *Journal of Logistics, Informatics and Service Science*.

- Mugiati, M. I. (2024). Corporate Governance Mechanisms and Earnings Management: An Empirical Investigation of Indonesian Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange (2019-2021). *Journal of Logistics, Informatics and Service Science*, Vol. 11 (2024) No. 8.
- Mulyadi. (2021). Pengaruh kepemimpinan etis dan good corporate governance terhadap kinerja perusahaan BUMN di Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*.
- Musytari. (2026). Pengaruh good corporate governance terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan badan usaha milik negara. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*.
- Putra, M. A. (2024). 112 Corporate governance implementation on earnings management. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan (JEKO)*.
- Putri Olivia Regina, K. J. (2026). The Influence Of Good Corporate Governance, Company Size and Planning Tax To Mark Company Sector Infrastructure 2021-2024. *JURNAL EKONOMINA*, Vol.5, No.5.
- Putri, T. A. (2025). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*.
- Putu Ery Setiawan, N. L. (2024). Earning Management as a Mediator of the Influence of Good Corporate Governance on Company Value in Each Company Life Cycle. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 19 No. 1.
- Saehu, M. S. (2025). Evaluating the effectiveness of corporate governance mechanisms in mitigating earnings management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*.
- Saproni. (2026). GOOD CORPORATE GOVERNANCE IN STATE-OWNED ENTERPRISES: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW STUDY. *JURNAL ACITYA ARDANA*.
- Sari. (2022). Agency theory dalam hubungan antara manajemen dan pemegang saham. *Jurnal Akuntansi Mutiara*.
- Siregar, G. (2021). Penerapan good corporate governance dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*.
- Sri Indriani, S. (2025). Pengaruh good corporate governance dan manajemen biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.
- Sri TRISNANINGSIH, B. P. (2022). THE EFFECT OF GCG ON COMPANY VALUE WITH FINANCIAL PERFORMANCE AS AN INTERVENING VARIABLE. *JOURNAL OF TOURISM ECONOMICS AND POLICY*.
- Suyanto, R. E. (2025). The Effect of Tax Planning and Profitability on Company Value with Good Corporate Governance as a Moderating Variable. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, Vol.9, No.3.
- Syifa Mahira Amalia Putri, B. S. (2025). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Fraud dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Triyana Annisa Putri, S. C. (2025). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BUMN YANG

TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023. *JIMEN: JURNAL INOVATIF MAHASISWA MANAJEMEN*.

- Tuti Dharmawati, H. M. (2025). Evaluating the Effectiveness of Corporate Governance Mechanisms in Mitigating Earnings Management: A Literature-Based Review. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*.
- Venna Yolanda, A. F. (2025). Can Digital Transformation and Governance Control Managerial Opportunistic Behavior in Earnings Management? *Jurnal Akuntansi*, Volume 29, No. 01.
- Wahyudi, M. A. (2023). Analisis pengaruh good corporate governance terhadap financial statement fraud. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*.
- Wijaya, W. F. (2025). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan pada badan usaha milik negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*.
- Yola Dwi Afila, A. F. (2026). Pengendalian Internal dan Good Corporate Governancedalam Pencegahan Kecurangan (Fraud). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* , Volume 6 Nomor 1.
- Yosephus, A. I. (2021). Good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen*.
- Yustina. (2024). Studi kasus efektivitas tata kelola pada perusahaan non-siklikal: Peran corporate governance, tax avoidance, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*.
- Zaman, A. (2025). The role of corporate governance in moderating the relationship between financial distress and earnings management. *Jurnal Siasat Bisnis*.